

PENGGUNAAN GADGET BAGI KEHARMONISAN KELUARGA KRISTIANI DI STASI SANTO PAULUS SLOROK PAROKI SANTO YUSUF BLITAR

Louisa Sharon Ghea Yulida, Albert I Ketut Deni Wijaya^{*)}

STKIP Widya Yuwana
gheayulida0209@gmail.com

^{*)} penulis korespondensi, albert.deni@widyayuwana.co.id

Abstract

Gadgets are the fruit of technological developments that make communication easier. From several research results on family, it was found that gadgets have an impact on families. One of the impacts is the emergence of problems in harmony between family members. From this explanation, an idea emerged of how families use communication tools, gadgets and what are the impacts of using them. This study aims to explore how Christian families use gadgets for family harmony. This study uses a qualitative method. Data collection was carried out by interviewing techniques. This research was conducted at Stasi Santo Paulus Slorok, Parish of Santo Yusuf Blitar. Respondents of this study were 10 married couples. The results of the study show that today's families are accustomed to using gadgets and using them as a means of communication. The use of gadgets has a positive and negative impact on family life. The use of gadgets can have a positive impact if the gadgets are used wisely and responsibly. So that communication or relationships in the family and the surrounding environment are maintained. Likewise, the use of gadgets can also have a negative impact if not used wisely and responsibly.

Keywords: *Gadget, Christian Family, Family Harmony*

I. PENDAHULUAN

Indonesia telah memasuki era baru, dimana teknologi dan komunikasi berkembang dengan begitu pesatnya. Berbagai jenis *gadget* dapat tercipta karena kemajuan teknologi saat ini. Adapun jenis *gadget* yang tersebar di Indonesia antara lain *smartphone*, tablet, komputer, kamera, laptop dan lainnya. Penggunaan *gadget* ini telah menjadi gaya hidup di Indonesia.

Pada umumnya *gadget* digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh yang mendalam tanpa mengharuskan seseorang untuk bertemu langsung. Namun seiring berkembangnya jaman, fitur dan kemudahan yang terdapat dalam *gadget* semakin beragam. Selain berfungsi untuk mempermudah manusia dalam

melakukan komunikasi antar pribadi, *gadget* juga dapat menjadi media aktualisasi diri dengan fitur sosial media yang ada dan digunakan sebagai alat hiburan, yang memiliki fitur *games* atau fitur hiburan dan informasi lainnya (Lestari, 2014: 147).

Namun yang terjadi dewasa ini adalah penggunaan *gadget* yang sulit terkontrol, sehingga dapat mengganggu komunikasi sehari-hari termasuk di dalam aktivitas kehidupan keluarga Kristiani. Seperti halnya efek kecanduan pada anak, kurangnya interaksi antar anggota keluarga, menunda pekerjaan yang menjadi prioritas, acuh dengan keadaan sekitar atau tidak peduli dan lainnya yang dapat merusak keharmonisan keluarga (Lestari, 2014:147).

Pada awalnya, *gadget* yang berfungsi memudahkan upaya interaksi antar individu kini mulai berdampak sebaliknya, khususnya bagi keluarga sebagai pengguna *gadget* itu sendiri. Pengguna *gadget* kini lebih sering menghabiskan waktu dengan *gadget*-nya daripada berkomunikasi atau sekedar menghabiskan waktu bersama dengan anggota keluarga yang lain. Penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol inilah yang dapat mengganggu proses interaksi antar anggota keluarga, bahkan memunculkan masalah dalam keluarga yang dapat merusak keharmonisan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memaparkan penggunaan *gadget* bagi keharmonisan keluarga Kristiani, sehingga diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi seluruh keluarga Kristiani dan tenaga pastoral.

II. PEMBAHASAN

2.1. Penggunaan dan Pemanfaatan *Gadget*

Teknologi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa lepas dari teknologi. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak. Salah satu teknologi yang dimaksud adalah *gadget* (Kogoya, 2015:2). Perkembangan *gadget* memang sangat jelas dialami, namun ada beberapa hal yang hendaknya diperhatikan oleh pengguna *gadget*. Penggunaan *gadget* pasti akan menimbulkan dampak positif dan negatif bagi para penggunanya.

2.2. Dampak Positif Penggunaan *Gadget*

Beberapa dampak positif yang dapat diambil dari penggunaan *gadget* ini ialah dapat memudahkan berinteraksi dengan banyak orang di luar sana, dimanapun berada melalui aplikasi *social media*. Sehingga seseorang dapat saling berkomunikasi dengan orang lain dan memperbanyak hubungan pertemanan dengan orang baru, serta mempersingkat jarak dan waktu. Hubungan jarak jauh tidak lagi menjadi masalah karena kecanggihan aplikasi dari perkembangan

gadget (Harfiyanto, 2015:4). *Gadget* juga dapat digunakan untuk memudahkan pencarian informasi dan dapat membantu berkembangnya imajinasi. Dengan melihat gambar, seseorang dapat melatih daya pikir sesuai dengan imajinasinya tanpa dibatasi oleh kenyataan dan juga *gadget* dapat melatih kecerdasan dan meningkatkan rasa percaya diri. Dalam hal ini, anak dapat terbiasa dengan tulisan, angka, gambar dan video yang melatih proses belajar (dalam Handrianto, 2013).

Berikut adalah hasil dari penelitian terkait dengan dampak positif dari penggunaan *gadget*:

Dampak Positif Menggunakan <i>Gadget</i>			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
11a	Membantu	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
11b	Mempermudah komunikasi	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R9, R10	8
11c	Praktis	R2, R3, R4	3
11d	Murah	R4	1

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa *gadget* yang digunakan membantu kegiatan keluarga Kristiani. Hal ini dikarenakan, *gadget* mempermudah komunikasi, praktis dan biaya pemakaian untuk akses internet yang murah. *Gadget* membantu mempermudah komunikasi diungkapkan oleh delapan (8) pasangan suami istri, yakni: R1, R2, R3, R4, R5, R7, R9 dan R10. Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat tiga (3) dari sepuluh (10) pasangan suami istri yakni, R2, R3 dan R4 menyatakan bahwa penggunaan *gadget* membantu responden karena gadget merupakan alat yang praktis.

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa *gadget* memiliki dampak positif yang dapat dirasakan langsung oleh penggunanya. *Gadget* sangat menguntungkan dan membantu kegiatan manusia, misalnya mempermudah komunikasi, penggunaannya yang praktis dan biaya yang murah. Berdasarkan teori yang ada dan juga jawaban dari responden, maka dapat disimpulkan bahwa *gadget* membantu para pasangan suami istri atau keluarga Kristiani untuk melakukan aktivitas komunikasi sehari-hari dengan mudah.

Berdasarkan analisis data dan sudut pandang teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *gadget* membantu dalam komunikasi sehari-hari. Melalui fitur atau aplikasi-aplikasi yang disajikan, responden merasa terbantu karena menggunakan alat komunikasi ini praktis dan murah.

2.3. Dampak Negatif Penggunaan *Gadget*

Gadget juga memiliki beberapa dampak negatif dalam penggunaannya, misal media sosial yang ada di dalam *gadget* menimbulkan lebih banyak waktu yang digunakan oleh seseorang untuk bermain *gadget*. Hal ini biasanya digunakan seseorang untuk berkomunikasi dimedia sosial dibandingkan dengan orang di

sekitar. Kemudian aplikasi yang ada didalam *gadget* membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri (individualis). Sehingga merasa diri seakan-akan tidak memerlukan orang lain (Harfiyanto, 2015:4).

Tidak hanya itu, *gadget* juga dapat menjadikan anak kecanduan menggunakannya. Sehingga anak akan sulit dan tergantung dengan *gadget* karena sudah menjadi suatu hal yang paling dibutuhkan. *Gadget* memudahkan anak-anak mengakses berbagai situs yang tidak selayaknya diakses. Berbagai hal yang marak diakses adalah bermacam bentuk pornografi dan video kekerasan (Winoto, 2013:2-3).

Selain itu juga, penggunaan *gadget* juga dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini, karena terhambatnya perkembangan kognitif dan psikologis. Contohnya, sulit menilai dan memperhatikan lingkungannya, unsur kekerasan yang ada di dalam sebuah permainan anak juga dapat memicu bertumbuhnya karakter seorang anak. *Gadget* juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan, karena paparan radiasi yang menimbulkan rusaknya fungsi mata (dalam Handrianto, 2013).

Berikut adalah hasil dari wawancara terkait dampak negatif dari penggunaan *gadget* :

Dampak Negatif dari Penggunaan <i>Gadget</i>			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
10a	Pernah	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
10b	Sibuk sendiri	R1, R6, R8, R10	4
10c	Tidak ada komunikasi	R1, R6, R7	3
10d	Menimbulkan iri hati	R2	1
10e	Menunda pekerjaan	R3, R4, R9	3
10f	Lupa waktu	R3, R4, R5, R9	4
10g	Kecanduan	R10	1

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa responden pernah mengalami permasalahan dalam keluarga yang disebabkan dari menggunakan *gadget*. Permasalahan tersebut yakni, empat (4) dari sepuluh (10) responden menjawab

sibuk sendiri dan lupa waktu. Tiga (3) dari sepuluh (10) responden menjawab tidak ada komunikasi dan menunda pekerjaan.

Dari hasil pemaparan teori tersebut di atas, tentang dampak negatif menggunakan *gadget* dapat diketahui, bahwa dari fitur dan aplikasi yang disajikan oleh *gadget* yang tidak terkontrol atau berlebihan, membuat seseorang individualis.

Berdasarkan hasil dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini selain memahami bagaimana permasalahan menggunakan *gadget* dalam kehidupan keluarga juga mengerti dampak dari penggunaan *gadget*. Seperti membuat si pengguna menjadi sibuk dengan diri sendiri, tidak adanya komunikasi, menunda pekerjaan dan lainnya.

2.4. Penggunaan Gadget yang Baik bagi Keharmonisan Keluarga

Kehidupan dalam keluarga dibentuk melalui interaksi yang dibangun antar anggotanya. Dengan komunikasi masing-masing anggota dapat mengetahui peran, aturan dan harapan, cara mereka membentuk dan mengelola hubungan satu dengan yang lain, serta cara mereka saling berinteraksi. Disini keluarga disebut juga sebagai kelas komunikasi pertama (Eadie, 2009: 304).

Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dengan baik untuk menciptakan hubungan yang baik pula antar anggotanya. Dapat dipahami ciri-ciri komunikasi keluarga yang baik dan efektif, yaitu terdapat kesetaraan dan keadilan pada masing-masing anggota keluarga. Masing-masing anggota mendapat hak dan perlakuan yang sama dan tidak dibeda-bedakan. Terdapat keakraban dan kedekatan yang terjalin antar anggota keluarga. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, serta adanya sikap saling menghargai. Terdapat kesediaan pada masing-masing anggota untuk mengesampingkan masalah-masalah kecil demi menjaga hubungan tetap baik. (Wood, 2016: 352-355).

Selain itu dalam jurnal penelitian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2016), juga menyebutkan konsep-konsep dalam membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga. Bahwa perlakuan orang tua yang diharapkan anak adalah memberikan perhatian dan dukungan, bersedia mendengarkan dan bisa berempati dengan anak, memberikan kasih sayang dan perasaan positif, menerima dan menghargai anak serta memberi kepercayaan kepada anak.

Dalam hal ini, interaksi yang dibutuhkan dalam keluarga bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi interaksi yang menunjukkan kedekatan emosional, interaksi yang menunjukkan kepedulian dan kasih sayang. Oleh karena itu, untuk mengimbangi kemajuan *gadget* agar terhindar dari pengaruh negatifnya.

Pertama, adalah membangun komunikasi yaitu dengan cara berkumpul bersama. Usahakan untuk meluangkan waktu, entah itu di pagi hari atau di malam hari ketika semua anggota keluarga sudah berada di rumah. Salah satu yang paling pas untuk berkumpul dan bicara adalah saat berada di meja makan saat makan bersama.

Kedua, adalah dalam hal kerohanian, mengajak keluarga untuk beribadah bersama. Hal ini akan melahirkan ikatan keluarga yang sangat kuat, karena dapat mengantisipasi segala hambatan dan tantangan yang dapat mempengaruhi kehidupan keluarga dalam berkomunikasi untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.

Perubahan tersebut bisa terjadi bila semua pihak ikut berpartisipasi mewujudkannya. Rasa kesadaran akan dampak dari *gadget* dapat diantisipasi dengan solusi terbuka, dengan begitu komunikasi dalam keluarga menjadi terbuka dan efektif.

Dengan demikian, *gadget* memberikan pengaruh terhadap interaksi dalam keluarga. Akibat kemajuan teknologi *gadget*, selain dalam keluarga ternyata hal ini juga berdampak terhadap orang-orang yang berada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu Konsili juga menganjurkan agar alat-alat komunikasi “dimanfaatkan secara efektif dalam aneka macam karya kerasulan” (IM, art.13), khususnya dalam tugas pewartaan. Artiya Gereja mengajak semua orang termasuk keluarga-keluarga katolik atau kristiani untuk ikut berjaga supaya alat-alat komunikasi seperti *gadget* jangan menyelewengkan pandangan masyarakat dari kebenaran prinsip-prinsip moral. Sebaiknya hendaknya melalui alat-alat komunikasi kebenaran dari Allah semakin diketahui oleh banyak orang dan menjadi pegangan hidup dalam pembangun masyarakat.

Berikut adalah hasil dari wawancara peneliti terhadap responden terkait dengan bagaimana menggunakan *gadget* yang baik bagi keharmonisan keluarga:

Penggunaan Gadget yang Baik bagi Keharmonisan Keluarga			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
12a	Tanggung jawab	R1, R5, R10	3
12b	Bijaksana dalam Menggunakan	R1, R2, R5, R7, R8, R9, R10	7
12c	Bijak Mengatur Waktu	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9	9
12d	Pendampingan orang tua	R2, R10	2

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 jawaban. Keempat jawaban tersebut yaitu tanggung jawab, bijaksana dalam menggunakan, bijak mengatur waktu dan pendampingan orang tua. Tiga (3) dari sepuluh (10) responden yakni, R1, R5 dan R10 menyatakan bahwa menggunakan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga adalah dengan tanggung jawab. Tujuh (7) dari sepuluh (10) responden yakni R1, R2, R5, R7, R8, R9 dan R10 menyatakan bahwa menggunakan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga adalah bijaksana dalam menggunakan alat *gadget*. Sembilan (9) dari sepuluh (10) responden yakni, R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 dan R9 menyatakan bahwa menggunakan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga adalah dengan bijak dalam mengatur waktu. Dua (2) dari sepuluh (10) responden yakni, R2 dan R10 menyatakan bahwa menggunakan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga adalah adanya pendampingan orang tua.

Berdasarkan analisis data dan sudut pandang teori di atas dapat diketahui bahwa menggunakan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga adalah dapat bertanggung jawab, baik dalam penggunaannya ataupun dalam mengatur waktu. Bagi orang tua, tanggung jawabnya juga adalah mendampingi anak-anak yang juga menggunakan alat *gadget* ini. Melalui *gadget* para pengguna memang dimudahkan dalam menggunakan atau mengakses segala fitur atau aplikasi yang disajikan oleh *gadget*. Namun hal ini juga perlu diimbangi dengan kontrol diri atau penggunaan *gadget* yang baik seperti yang telah dijelaskan di atas.

III. KESIMPULAN

Penggunaan *gadget* pada era teknologi saat ini dapat mempengaruhi aspek kehidupan. Dimana keberadaan *gadget* dapat mengubah cara atau pola komunikasi seseorang. Selain itu, penggunaan *gadget* dalam keluarga kristiani juga mempengaruhi keharmonisan yang terjalin pada anggota keluarga.

Hasil penelitian kualitatif dengan metode wawancara responden 10 pasangan suami istri dalam keluarga kristiani menghasilkan kesimpulan sebagai berikut pertama, keluarga kristiani juga sebagai pengguna aktif dari *gadget*. Hal ini dikarenakan *gadget* dianggap alat yang mudah digunakan dan memiliki manfaat yang dapat diakses dengan cepat dan mudah. Kedua, keluarga kristiani juga memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan *gadget*. Kemudian yang ketiga, dalam penggunaan *gadget* keluarga kristiani juga memahami penting adanya kebijaksanaan dan tanggung jawab terhadap intensitas waktu dan tempat menggunakan *gadget* itu sendiri.

Fenomena perkembangan dan penggunaan *gadget* ini, hendaknya menjadi sebuah kesadaran bagi seluruh keluarga kristiani. Mengapa demikian? Karena

dampak-dampak yang diberikan dari alat yang membantu kegiatan manusia ini (*gadget*), juga dapat merusak keharmonisan keluarga. Jika dampak-dampak tersebut telah menjadi kesadaran tentang apa yang dapat dilakukan agar interaksi antar anggota tetap terjalin, maka dampak-dampak negatif dari penggunaan *gadget* tentunya dapat teratasi. Sehingga dalam dinamika kehidupan keluarga, keharmonisan keluarga tetap terjalin karena *gadget* digunakan sesuai dengan keperluan, waktu dan dimana menggunakan *gadget*.

Penelitian ini memberikan peluang untuk penelitian selanjutnya. Penelitian hanya fokus pada bagaimana penggunaan *gadget* bagi keharmonisan keluarga kristiani. Fokus penelitian lain yang dapat dikembangkan, misalnya, pengaruh penggunaan *gadget* terhadap iman anak, pola belajar anak, atau lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliola, S., Nugraha, D.H., 013, “Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi”. Malang: Universitas Brawijaya.
- Eadie, William F. (Eds.), 2009, *21st Century Communication: A Reference Book*. California: SAGE Publications, Inc.
- Gerungan, W.A., 2009, *Psikologi Sosial (Edisi Ketiga)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gilarso, T., 1996, *Membangun Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Handrianto, P. 2013. “Dampak Smartphone”. Artikel.
http://sainsjournalfst11.web.unair.ac.id/artikel_detail75305KESEHATANDanampak%20Smart%20phone.html Diakses 24 Februari 2020.
- Harfiyanto, Doni, dkk., 2015, “Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA Negeri 1 Semarang”. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
<http://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-02-29.pdf>. 11 Juni 2020.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak., 2016, “Telaah Kebijakan (Pengaruh) Interaksi Komunikasi Efektif antar Orang Tua Dan Anggota Keluarga Terhadap Ketahanan Keluarga di Provinsi DKI Jakarta”.
- Kogoya, D., 2015, “Dampak Penggunaan Hndphone Pada Masyarakat. Studi Pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua”. Jurnal Acta Diurna. Vol 4 (4).
- Lestari Inda, dkk., 2014, “Pengaruh Gadget pada Interaksi Sosial dalam Keluarga”.
- Penerbit., 1992, *Inter Mirifica*. Jakarta: KWI.
- Wood, Julia T., 2016, *Interpersonal Communication: Everyday Encounter. 8th edition*. Canada: Cengage Learning.

